

# ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

JRAK  
6,1

865

Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari

*FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Jl. Raya Dukuwaluh PO. BOX 202 Purwokerto 53182  
Email: novidirgantari@ump.ac.id*

## ABSTRAK

*The research was qualitative research aimed to find out the effect of green accounting application toward profitability. The independent variables in this research were environmental performance and environmental disclosure, while the dependent variable was profitability. The research objects were the mining companies registered in Indonesia Stock Exchange within 2013-2015 period. This research used 54 samples. The sampling technique was purposive sampling, while the data analysis techniques were descriptive statistic, classic assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis test with significance level ( $\alpha$ ) of 0,05. The research result showed that the environmental performance did not positively affect profitability with the significance value of  $0,129 > 0,05$  and the environmental disclosure did not positively affect profitability with the significance value of  $0,715 > 0,05$ .*

**Keywords:** environmental disclosure, green accounting, environmental performance, profitability.

## PENDAHULUAN

Konsep perusahaan tentang maksimalisasi laba telah dilakukan sejak dahulu hingga sekarang. Konsep maksimalisasi laba untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tanpa memperhatikan akibat dari aktivitas tersebut dapat menyebabkan dampak yang serius. Perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan profitabilitas berdampak pada penggunaan sumber daya alam secara terus menerus, padahal sumber daya alam yang tersedia sangatlah terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membutuhkan waktu lama untuk memperbaharunya. Sebagian industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan disamping usaha-usaha mencapai laba (Pfilieger et al. 2005). Oleh karena itu munculah akuntansi lingkungan sebagai salah satu solusi untuk memecahkan kebuntuan permasalahan antara perusahaan yang melakukan aktivitas berdampak lingkungan maupun masyarakat yang merasakan dampaknya. Sehingga perusahaan tidak bisa seenaknya mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat.

Konsep *green (environmental accounting)* atau akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan bukan sekedar berkegiatan industri demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan. Secara singkat, *green accounting* dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif



Jurnal Reviu Akuntansi  
dan Keuangan  
ISSN: 2088-0685  
Vol. 6 No. 1, April 2016  
Pp 865-872

maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya (Komar, 2004).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan sebagai berikut: apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Postulat dari teori legitimasi adalah organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rankin, 1996). Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

### **Teori Stakeholder**

Teori stakeholder menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para stakeholder dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004). Hal ini disebabkan stakeholder dianggap dapat mempengaruhi tapi juga dapat dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

### **Green Accounting**

Konsep *green (environmental accounting)* atau akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan bukan sekedar berkegiatan industri demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Almilia dan Wijayanto, 2007).

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Arfan Ikhsan, 2008). Dampak lingkungan merupakan beban terhadap lingkungan dari operasi bisnis atau kegiatan manusia lainnya, yang secara potensial dapat merintangai pemeliharaan lingkungan yang baik.

### **Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)**

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari system manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan. Sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14001).

Menurut Lankoski (2000), konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat keusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilaku-

kan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan lebih baik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungannya maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

*Environmental performance* di definisikan sebagai kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan melestarikan lingkungan (Suratno dkk. 2006). Kementerian Lingkungan hidup melakukan pemeringkatan kinerja lingkungan perusahaan dengan PROPER. Penilaian Peringkat Kinerja Petaan dalam Pengelolaan Lingkungan ini mulai dikembangkan sejak tahun 1995 dan diperluas pada tahun 2002. Kinerja penataan yang dinilai dalam PROPER mencakup: penataan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, dan penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).

Peringkat kinerja lingkungan dalam PROPER dibagi menjadi lima, yaitu yang terbaik EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, sampai ke yang terburuk, HITAM.

### **Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)**

Menurut Suratno dkk, (2006) pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan menurut Suhardjanto dan miranti (2009) Pengungkapan lingkungan merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan dimana masyarakat dapat memantau aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya. Pengungkapan lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela.

Mattews (1997) dalam Emillia Nurdin (2006), mendefinisikan pengungkapan lingkungan sebagai pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun non keuangan.

### **Profitabilitas**

Weston dan Copeland (1999) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Jika profitabilitas perusahaan meningkat, maka perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan *Earning per share* dan *net profit margin*. Kedua indikator ini dipilih karena erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aktivitas operasionalnya.

Brigham & Houston (2006) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Terdapat banyak ukuran profitabilitas, masing-masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan aktiva, modal, atau nilai saham. Menurut Bridgham (2001) jenis-jenis profitabilitas terdiri dari *Profit Magin Sales*, *Return on Total Assets (ROA)*, *Basic Earning Power (BEP) ratio*, dan *Return on Equity (ROE)*.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

### **1. Pengaruh Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan teori legitimasi, pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan

untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan pada persepsi masyarakat. Kaitan antara teori legitimasi, kinerja lingkungan, dan kinerja finansial adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (*Legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimitasnya, kemudian kelangsungan hidup perusahaan terancam (Lindblom, 1994). Dengan demikian, kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan, yang tercermin pada tingkat *return* tahunan perusahaan dibandingkan dengan *return* industri.

Beberapa penelitian menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan, profitabilitas. Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial, yang sekaligus profitabilitasnya.

Dari penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H<sub>1</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **2. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*) terhadap profitabilitas**

Gunawan (2003) berpendapat bahwa dengan melakukan pengungkapan lingkungan perusahaan akan memperoleh banyak keuntungan. Perusahaan memenuhi kebutuhan sosial dan pengungkapan diri yang lebih tinggi, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan *image* perusahaan di mata masyarakat yang akan membeli produk perusahaan atau menanamkan modal dalam operasi perusahaan.

Perusahaan diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial, dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang dengan menerapkan *environmental disclosure* (Kiroyan 2006). Informasi dalam laporan keuangan perusahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pasar modal, baik bagi investor secara individual maupun bagi pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi berperan penting dalam mengambil keputusan investasi sementara pasar memanfaatkan informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. Kepercayaan investor terhadap kualitas perusahaan akan mempengaruhinya untuk menanamkan modal dalam jumlah yang lebih banyak. Semakin banyaknya saham, menjadi penentu meningkatnya profitabilitas.

Dari penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H<sub>2</sub>: Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Proses perolehan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Identifikasi Perusahaan	Sampel Amatan
1.	Jumlah sampel amatan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.	123
2.	Jumlah sampel amatan yang tidak memiliki data lengkap.	(13)
3.	Jumlah sampel amatan yang tidak mengikuti PROPER.	(56)
4.	Jumlah sampel amatan yang memenuhi kriteria sampel.	54

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

## Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu data yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tersebut adalah data laporan tahunan (annual report) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian menunjukkan besar nilai *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu sebesar 1,315 dengan signifikansi 0,063. Signifikansi 0,63 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa data berdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$ . Variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,999 dan nilai *VIF* sebesar 1,001.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan hasil uji *glejser* pada pengujian terhadap sampel amatan menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 yaitu variabel kinerja lingkungan sebesar 0,164 > 0,05 dan variabel pengungkapan lingkungan sebesar 0,512 > 0,05.

#### Uji Autokoleksi

Hasil pengujian autokolerasi menunjukkan data sampel terbebas dari autokolerasi dengan nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan sebesar 1,987 sedangkan *dl* sebesar 1,4851 dan *du* sebesar 1,6383 artinya  $du < d < 4-du$  = keputusan tidak ditolak. Nilai tersebut menunjukkan terbebas dari autkolerasi.

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit} = -16,061 + 6,018 \text{ KL} + -9,662 \text{ PL} + e$$

## PEMBAHASAN

### a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

variabel independen pertama yaitu kinerja lingkungan secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,018 dengan koefisien sebesar 6,018. Hal ini dapat di lihat dari signifikansinya kurang dari 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas **diterima**.

Semakin baik kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, konsumen atau masyarakat akan lebih

tertarik untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan sebagai bentuk apresiasi terhadap perusahaan yang telah melakukan CSR. Hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan dan laba perusahaan yang merupakan indikator dari kinerja keuangan.

Hasil penelitian variabel kinerja lingkungan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anis (2013) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan dengan kinerja lingkungan baik akan mendapat respon yang baik pula dari *stakeholder* dan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel independen yang kedua yaitu pengungkapan lingkungan menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,377 lebih besar dari ( $0,377 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar -9,662. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**.

Hal ini dikarenakan perusahaan pertambangan belum sepenuhnya mengungkapkan informasi-informasi yang berkaitan dengan lingkungan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bapepam, sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan dengan profitabilitas.

Selain itu, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan dengan profitabilitas disebabkan karena perusahaan cenderung mengungkapkan hal-hal yang baik saja dan menahan informasi lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap citra perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindrianasari (2004), memberikan bukti bahwa usaha perusahaan dalam melestarikan lingkungan masih sangat kurang. Audit terhadap kepatuhan perusahaan membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *good news*-lah yang bersedia secara terbuka memberikan informasi kepada publik. Hal ini memberikan implikasi bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan digunakan oleh sebagian perusahaan untuk membenarkan (*legitimize*) aktivitas-aktivitas perusahaan yang berdampak buruk terhadap lingkungan.

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,018 kurang dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Sedangkan variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,377 lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05.

### **Keterbatasan**

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan. Penilaian kinerja lingkungan hanya melalui PROPER dan terbatas pada tahun 2013-2015. Dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

### **Saran**

Diharapkan penelitian yang akan datang menambah jumlah sampel lebih luas dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian juga lebih banyak. Hal ini dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik, peneliti juga dapat melengkapi indikator untuk kinerja lingkungan tidak hanya

menggunakan hasil penilaian PROPER tetapi juga dapat menggunakan ISO 140001 sehingga hasil yang didapatkan lebih relevan dan diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel penelitian seperti rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan kategori investasi apakah merupakan penanaman modal asing (PMA) atau penanaman modal dalam negeri (PMDN). Perusahaan yang merupakan penanaman modal asing (PMA) diduga lebih memperhatikan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup dibandingkan dengan perusahaan kategori investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN).

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Wijayanto, Dwi. 2007. Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Proceedings The 1st Accounting Conference*. Depok, 7 – 9 November 2007.
- Kiroyan, 2006. Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab social: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Seminar Nasional Akuntansi*, VIII Solo, pp. 379-395.
- Komar, Seful. 2004. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Social Responsibility Accounting) dan Korelasinya dengan Akuntansi Islam. *Media Akuntansi*. Edisi 42/Tahun XI, hal. 54-58.
- Kusmaningtias, Rohmawati. 2013. Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana. *Proceeding Seminar Nasional* ISBN: 978-979-636-147-2 Dan Call For Papers Sancall 2013. Surakarta, 23 Maret 2013.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *JAAI*. Vol 11. No2.
- Suratno, Ign Bondan, Darsono, dan Siti Mutmainah. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.

